

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X
SMK NEGERI 3 PADANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

MIRA MIKLAS
BP/NIM. 2006/77649

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

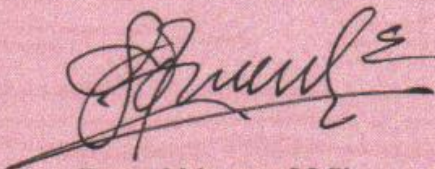
**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PADANG**

Nama : Mira Miklas
Bp/Nim : 2006/77649
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 19621105 198703 1 002

Pembimbing II



Dessi Susanti, S.Pd
NIP. 19800112 200312 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X
SMK NEGERI 3 PADANG

Nama : Mira Miklas

Bp/Nim : 2006/77649

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

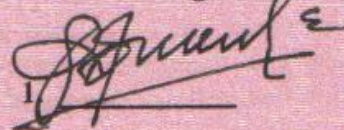
Universitas : Universitas Negeri Padang

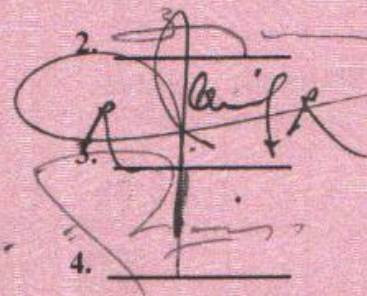
Padang, Februari 2011

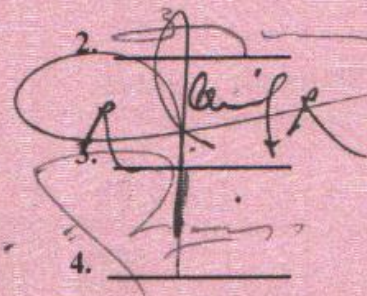
Tim Penguji

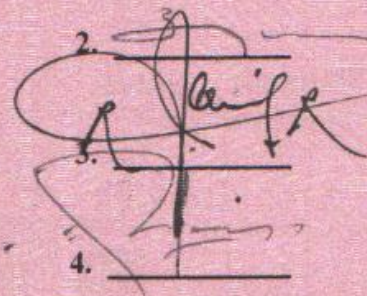
No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Drs. Akhirmen, M.Si
2.	Sekretaris	Drs. H. Syamwil, M.Pd
3.	Anggota	Dr. H. Idris, M.Si
4.	Anggota	Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

ABSTRAK

Mira Miklas : **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2011.**

Pembimbing : **1. Drs. Akhirmen, M.Si**
2. Dessi Susanti, S.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK SMK Negeri 3 Padang sebanyak 72 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: uji normalitas data residual, uji heteroskedastisitas model glesjer, analisis regresi linear sederhana dan uji t untuk melihat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi kelas X AK SMK Negeri 3 Padang dengan $\text{sig } 0,04 < \alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} = -2,079 < t_{tabel} = 2,020$ dengan tingkat sumbangan 9,7 % yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. Dimana rata-rata variabel motivasi belajar sebesar 3,80 dengan TCR 76,07 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada pihak sekolah agar memberikan fasilitas, sarana dan prasana yang baik dan cukup agar siswa termotivasi dan semangat lagi untuk belajar. Terutama bagi guru-guru pengajar khususnya guru bidang studi akuntansi agar menciptakan proses pembelajaran yang kondusif terus menerus memberikan bimbingan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar serius sehingga hasil belajar akuntansi siswa akan dapat meningkat sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan bagi orang tua agar lebih memberikan perhatian, dorongan serta motivasi kepada anaknya agar lebih rajin lagi untuk belajar di rumah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang.” Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Dessi Susanti, S.Pd sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Selain itu, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd, Bapak Dr. H. Idris, M.Si, dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT sebagai Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang..

5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.
6. Bapak Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMK Negeri 3 Padang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Mama dan Papa, Uda dan Adik-adik serta seluruh keluarga besar penulis atas kasih sayang dan bantuan moril maupun materil.
8. Teman-teman di Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan,
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, penulis mohon maaf. Semoga penelitian berikutnya akan menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PEGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A Latar Belakang	1
B Identifikasi Masalah	6
C Pembatasan Masalah	6
D Perumusan Masalah	6
E Tujuan Penelitian	7
F Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8

b. Pengertian Hasil Belajar	11
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
2. Motivasi	16
a. Pengertian Motivasi	16
b. Macam-macam Motivasi	18
c. Bentuk-bentuk motivasi	19
d. Ciri-ciri motivasi	21
e. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	22
3. Akuntansi	23
B Penelitian yang Relevan	24
C Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian	27
B Tempat dan Waktu Penelitian	27
C Populasi dan Sampel	28
D Jenis dan Sumber Data	30
E . Teknik Pengumpulan Data	30
F . Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
G Instrumen Penelitian	32
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	32
2. Penyusunan Butir-butir Instrument	33
3. Uji Coba Angket Penelitian	34

a	Uji Validitas.....	34
b	Uji Realiabilitas	36
H	Teknik Analisis Data.....	37
1.	Analisis Deskriptif	37
2.	Analisis Induktif	40
a.	Uji Normalitas Data Residual.....	40
b.	Uji Heteroskadisitas Model Glesjer.....	40
c.	Uji Regresi Linear Sederhana	41
d.	Koefisien Determinan	42
e.	Uji Hipotesis (Uji t)	42
 BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Sekolah	44
B.	Hasil Penelitian	47
1.	Analisis Deskriptif.....	47
2.	Analisis Induktif	56
C.	Pembahasan	61
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Kelas X AK Semester Ganjil 2010/2011	2
2. Hasil Observasi Tentang Motivasi Belajar Akuntansi Siswa	4
3. Populasi Siswa Kelas X SMK N 3 Padang	28
4. Sampel Penelitian.....	29
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	33
6. Skala Pengukuran Berdasarkan Skala Likert	34
7. Kriteria Tingkat Capaian Respondesn	39
8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	48
9. Distribusi Frekuensi Indikator Tekun	49
10. Distribusi Frekuensi Indikator Ulet.....	50
11. Distribusi Frekuensi Indikator Menunjukkan Minat.....	51
12. Distribusi Frekuensi Indikator Lebih Senang Bekerja Sendiri	52
13. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Adanya Pembaharuan	53
14. Distribusi Frekuensi Indikator Mempertahankan Pendapat.....	54
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi	55
16. Uji Normalitas Data Residual	57
17. Uji Heteroskedastisitas Model Glesjer	58
18. Analisis Regresi Linear Sederhana	59
19. Koefisien Determinan (r^2).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	70
2. Tabulasi Uji Intrument Penelitian	74
3. Hasil Uji Instrument Penelitian	76
4. Tabulasi Hasil Belajar	79
5. Tabulasi Angket Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	80
6. Tabulasi Penelitian	82
7. Hasil Uji Normalitas Data Residual.....	83
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Glesjer	83
9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	84
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi.....	87
11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	89
13. Surat Penelitian Dari Fakultas Ekonomi	99
14. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	100
15. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa dan merupakan salah satu faktor penentu maju tidaknya suatu bangsa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal yang merupakan bagian dari pendidikan menengah atas. SMK merupakan satu lembaga yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan keterampilan dan kahlian. Sehingga dari lulusan SMK tersebut dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya apabila nantinya turun ke dunia kerja.

Pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan siswa-siswanya untuk memasuki lapangan pekerjaan. Mulyasa (2006:91) menyatakan "Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya".

Pendidikan kejuruan ini dimaksudkan untuk menghasilkan tenaga terampil yang terdidik dan terlatih, dimana siswanya dapat menjadi terampil setelah melalui beberapa proses pelatihan. Keterampilan tidak dapat diperoleh dengan hanya melihat dan mendengar saja tetapi harus dipraktekkan. Oleh

sebab itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka haruslah memiliki banyak waktu berlatih dalam mengerjakan tugas sendiri.

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal penguasaan materi. Perbedaan kemampuan, latar belakang kehidupan keluarga, dan pengalaman dapat menyebabkan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa bervariasi sehingga ada siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang kemampuan tinggi memiliki kecenderungan lebih cepat dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa oleh seorang guru bidang studi akuntansi, dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Tentunya hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian oleh guru bidang studi, baik melalui latihan soal, ujian harian maupun ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Berikut rata-rata nilai ulangan harian akuntansi untuk masing-masing siswa kelas X SMK 3 Negeri Padang.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Mata Diklat Akuntansi Siswa Kelas
X SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Ketuntasan		Tidak Tuntas	
				F	% Klasikal	F	% Klasikal
1.	X AK 1	36 orang	65,81	18	50,00	18	50,00
2.	X AK 2	36 orang	66,67	21	58,33	15	41,67

Sumber Data: SMK Negeri 3 Padang 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase ketuntasan klasikal untuk kelas X AK1 dan AK 2 SMK Negeri 3 Padang. Berdasarkan ketentuan

dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasannya minimal 75 %. Data di atas memperlihatkan bahwa kelas X AK1 dan X AK2 belum bisa dikatakan tuntas karena persentase ketuntasannya masih berada di bawah 75 %, yaitu 50 % untuk kelas X AK 1 dan 58,33 % untuk kelas X AK2. Tidak tercapainya persentase ketuntasan yang telah ditetapkan oleh BSNP ini menunjukkan bahwa proses belajar yang diharapkan oleh guru belum tercapai sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar telah gagal.

Kegagalan proses belajar akuntansi di SMK Negeri 3 Padang ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar. Syah (2003:13) mengemukakan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, lingkungan sosial dan non sosial". Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini karena rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran akuntansi yang dapat terlihat dari bagaimana mengikuti proses belajar ada siswa yang bersemangat dan ada juga yang malas untuk belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi terlihat dari hasil observasi tentang motivasi belajar siswa pada beberapa lokal kelas X di SMK Negeri 3 Padang tersebut.

Tabel 1.2
Hasil Observasi Tentang Motivasi Belajar Akuntansi
Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa	Kegiatan Siswa			
		Tidak Mengerjakan Tugas	Tidak Fokus	Keluar Masuk	Mengerjakan Kegiatan Lain
X AK 1	36	4	4	2	3
X AK 2	36	8	10	5	5
Jumlah		12	14	7	8
Persentase		16,7	19,44	9,72	11,11

Sumber : Wawancara dengan Guru Akuntansi 2010

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi, hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru sebesar 16,7 %. Dari tabel tersebut dapat juga kita lihat bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari adanya siswa yang tidak fokus dan keluar masuk dalam proses pembelajaran sebesar 19,44 % untuk siswa yang tidak fokus dan 9,72 % untuk siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat masih ada siswa yang mengerjakan pekerjaan lain pada saat pelajaran akuntansi berlangsung sebesar 11,11 %. Dari data tersebut dapat diasumsikan bahwa salah satu penyebab siswa tersebut tidak mengikuti bangku pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak fokus serta keluar masuk pada saat pelajaran akuntansi karena kurangnya keseriusan siswa dalam belajar dan rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran akuntansi.

Selain siswa, guru juga merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Padang guru selalu menerapkan pola pengajaran yang biasa, misalnya guru mengajar dan

menerangkan materi, maka muridnya mendengar dan mencatat. Demikian seterusnya tanpa ada interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan mengakibatkan guru cenderung untuk mengajar secara berlebihan. Semua itu terlihat dengan adanya sikap beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal-soal akuntansi. Siswa kurang bersemangat untuk mengerjakan karena proses belajar mengajar terasa monoton. Metode pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi sehingga timbul kebosanan pada siswa.

Menurut Sadirman (2008:145) menjelaskan bahwa peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam pembelajaran”. Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam belajar, maka dibutuhkan bimbingan guru, dorongan, serta dukungan motivasi agar siswa lebih rajin belajar.

Sebagai seorang pendidik guru harus mampu memotivasi siswanya agar rajin dan giat belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut bagus dan segala potensi yang ada pada diri siswa dapat tersalurkan. Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku namun juga mengarahkan tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya belajar dipengaruhi oleh motivasi. Berdasarkan

permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran akuntansi.
2. Kurangnya keseriusan siswa mengikuti pelajaran akuntansi.
3. Persentase ketuntasan nilai ulangan akuntansi siswa SMK Negeri 3 Padang yang masih berada di bawah 75 % yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BPNS) mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang ingin disajikan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibuat. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas adalah mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3

Padang ini adalah. “Sejauhmana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang” ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi UNP, di samping itu sebagai bekal pengetahuan, pengalaman dan juga merupakan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
2. Bagi mahasiswa, sebagai calon guru untuk lebih mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan sebagai tenaga pendidik.
3. Bagi siswa, sebagai bahan informasi dalam meningkatkan hasil belajar belajar siswa untuk masa yang akan datang.
4. Bagi guru, sebagai acuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Karena itu perlu diketahui seluk beluk belajar, terutama bagaimana caranya. Menurut Dalyono (1996:49) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Sedangkan belajar menurut Sardiman (2008:2-3) diartikan “sebagai suatu usaha perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh”. Disamping itu Slameto (2003:2) berpendapat bahwa belajar merupakan “suatu proses yang dilakukan secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Menurut Gage (1970) dalam Syaiful (2004:17) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus. Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbutannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi sebelumnya.

Hamalik (2004:27) menyatakan bahwa :

“belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”.

Belajar merupakan suatu proses yang dari tidak tahu menjadi tahu. Di bawah ini merupakan definisi belajar menurut para ahli (Syah, 2003:64) antara lain:

- 1) Skinner, seperti yang dikutip oleh Below (1985) dalam bukunya *Education psychology: The Teaching Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.
- 2) Chaplin (1972) dalam *Dictionary of Psycology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: “.....*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of special practice* (belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan yang kedua adalah *process of acquiring responses as a result of special practice* (belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus).
- 3) Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of learning and memory* berpendapat bahwa “ *learning is a change in organism due to experience with can affect the organis’s behavior* (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).
- 4) Wittig (1981) dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).

- 5) Robert (1989) dalam kamusnya, Dictionary of Psychology membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah The process of acquiring knowledge (proses memperoleh pengetahuan). Kedua, belajar adalah A relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practice (suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat).
- 6) Biggs (1991) dalam pendahuluan Teaching for learning: The view from cognitive psychology mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan. Rumusan pertama secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsir dunia di sekeliling siswa, belajar dengan pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Bertolak dari definisi yang telah diutarakan diatas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Syah (2003:11) menjelaskan bahwa belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain :

- 1) Perubahan intensional
Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

2) Perubahan positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang mana dalam hal ini proses belajar bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah positif dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa. Perubahan itu dapat pula terjadi melalui pengalaman individual mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Sukmadinata (2003:179), "hasil belajar merupakan realisasi atau pemikiran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang". Selanjutnya Sukmadinata menyatakan bahwa:

“hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi kecakapan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja, penguasaan hasil dapat dilihat dari pelakunya, baik perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah bukan semata-mata penguasaan pengetahuan mata pelajaran saja tetapi juga keterampilan berfikir dan keterampilan motorik dan pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Gegne dalam Sudjana (2000:45) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan ke dalam 5 hal yaitu:

- 1) Informasi verbal (*verbal information*), yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa baik lisan maupun lisan.
- 2) Kemampuan intelektual (*intellectual skill*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan.
- 3) Strategio kognitif (*cognitive strategies*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mental dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- 4) Sikap (*attitude*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
- 5) Keterampilan motivasi (*motivation skill*), yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan verbal siswa untuk menuangkan hasil pikirannya dalam bentuk bahasa tulisan maupun lisan, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap seseorang dan keterampilan motivasi. Apabila kemampuan-kemampuan tersebut telah dimiliki oleh siswa maka siswa tersebut telah memperoleh hasil dari proses belajar yang telah dijalaninya.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dan rekan-rekannya dalam Dimyati dan Mudjiono (2002:26-30) membagi hasil belajar kepada 3 ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif (*Cognitive domain*), merupakan penguasaan intelektual yang meliputi :
 - a) Pengetahuan, mencapai pengetahuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkaitan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
 - b) Pemahaman, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - c) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - d) Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pola baru.
 - e) Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Ranah afektif (*Affective domain*), berkenaan dengan sikap dan nilai yang mencakupi :
 - a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal-hal tertentu dan kesediaan untuk memperhatikan hal tersebut.
 - b) Partisipasi, yang mencakup kesukarelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
 - d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- 3) Ranah psikomotor (*Psychomotor domain*), yang tampak dalam bentuk kemampuan atau keterampilan bertindak individu, yang terdiri dari :
- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.
 - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
 - c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh atau gerakan peniruan.
 - d) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
 - e) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat.
 - f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Jadi dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai yang merupakan hasil dari proses belajar yang terdiri dari beberapa pengetahuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa yang belajar berarti memperbaiki kemampuan-kemampuan

kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut maka keinginan, kemauan, atau perhatian pada lingkungan sekitarnya makin bertambah

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003:54), untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, yaitu :
 - (a) Faktor jasmaniah meliputi kesehatan seseorang
 - (b) Faktor psikologi terdiri atas intelegensi, konsep diri, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan, dan
 - (c) Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan rohani dan kelelahan jasmani.
- b) Faktor eksternal adalah faktor dari luar dari individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar. faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :
 - (a) Keluarga, terdiri dari lokasi rumah, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga
 - (b) Sekolah, terdiri dari metode mengajar, hubungan guru dengan siswa, kedisiplinan sekolah, waktu sekolah dan metode mengajar, dan

(c) Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat.

pengaruh lainnya adalah media massa seperti radio, televisi, TV, surat kabar, buku-buku dan teman bergaul siswa.

Selain itu menurut Dimyanti dan Mudijiono (2006:227) :

”Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya kemampuan, bakat, minat, motivasi, persepsi dan konsep diri. Sedangkan faktor eksteren yaitu faktor yang ada dari luar diri siswa antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar serta kondisi kelas”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Melakukan perbuatan mengajar secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan yang rutin dilakukan. Oleh karena itu diperlukan adanya sesuatu yang mendorong kegiatan belajar agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal tersebut adalah adanya motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa

yang dapat menimbulkan kegiatan dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sardiman (2008:73) mengemukakan kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Usman (2004:28) ”Motif adalah daya dalam diri seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan”. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Mc. Donald dalam Sardiman (2008:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Gage and Berliner dalam Dimiyati (2002:40) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Menurut Nasution (1994:77) dalam bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan dan sebagainya. Sedangkan menurut Slameto (2003:170) motivasi yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Sesuai dengan pengertian motivasi di atas, bahwa tidak perlu dipertanyakan lagi ternyata begitu pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar. Ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi tinggi namun ada juga

yang rendah motivasinya. Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi, guru bertugas untuk meningkatkan motivasinya, jika guru dapat membangun motivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, diharapkan seterusnya siswa akan meminati pelajaran tersebut.

b. Macam-macam Motivasi

Menurut Sardirman (2008:89) ada dua macam motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yaitu sebagai berikut :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri siswa sendiri. Dalam diri individu sudah ada rangsangan untuk melakukan sesuatu dan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif apabila sudah ada rangsangan dari luar individu. Tanpa adanya rangsangan motivasi ini tidak akan berkembang.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat penting. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar siswa. Guru dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan

potensi sehingga terjadi dinamika dalam proses pembelajaran. Ada beberapa motivasi di dalam kelas yang perlu dikembangkan oleh guru. Motivasi tersebut menurut Prayitno (1989:62) adalah motivasi tugas, motivasi aspirasi, motivasi persaingan, motivasi menghindar, motivasi penguatan, dan lain-lain. Keprofesionalan guru dalam mengorganisir kegiatan pembelajarn di dalam kelas dengan mengembangkan berbagai jenis motivasi akan menentukan keberhasilan dalam suatu proses.

c. Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Sardiman (2008:91) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah:

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan atau kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
- 4) *Ego-involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

- 5) Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian
Pujian ini merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.
- 10) Minat
Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
- 11) Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan bentuk-bentuk motivasi di atas, penting bagi guru untuk dapat mengembangkan dan mengarahkan motivasi tersebut agar dapat

meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi maka siswa tersebut dengan sendirinya akan rajin untuk belajar, tetapi sebagai guru juga harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan siswa.

d. Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman (2001:83) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Senang adanya pembaharuan atau cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

e. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Dimana motivasi bagian dari faktor-faktor yang psikologis dalam belajar yang akan memberikan andil yang cukup penting dalam mencapai tujuan belajar secara optimal.

Sardiman (2001:37) mengemukakan ”proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dan pelajar”. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi belajar siswa. Keinginan atau dorongan yang ada dalam diri siswa untuk belajar yang disebut dengan motivasi.

Dalam proses belajar mengajar yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses belajar yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi dimana motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seperti dikemukakan oleh Sardiman (2004:82) bahwa ”Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi”.

Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dimana motivasi berhubungan dengan tujuan pengajaran akan tercapai jika dalam diri siswa ada suatu motivasi dalam belajar yang akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan tercapai hasil belajar yang baik pada siswa tersebut.

3. Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan kedalam bahasa indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (http://organisasi.org/ilmu_pengetahuan_atau_akuntansi).

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer atau manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi.

Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.

Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

Dari pengertian di atas terlihat bahwa akuntansi adalah salah satu pelajaran inti di sekolah yang tidak hanya menuntut pengetahuan dan pemahaman saja tetapi juga memerlukan konsentrasi, ketekunan, ketelitian, dan keterampilan yang tinggi dengan tidak meninggalkan logika siswa dalam pemecahan masalah. Siswa sangat diharapkan sekali untuk menguasai suatu kompetensi karena kompetensi-kompetensi yang dipelajari saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Apabila penguasaan siswa pada kompetensi yang sebelumnya kurang dimungkinkan sulit untuk menguasai kompetensi yang selanjutnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Dian Ferdayani (2009) menguji pengaruh motivasi, lingkungan belajar dan buku sumber terhadap lama studi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FE UNP. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap lama studi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FE UNP. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan menunjukkan semakin sebentar lamanya studi yang mereka jalani.

C. Kerangka Konseptual

Pada era globalisasi seperti saat ini, persaingan-persaingan dalam semua penjuruan ilmu pengetahuan mulai semakin tampak terutama dalam dunia

pendidikan. Karena itu, suatu hal yang sangat wajar apabila para pelajar mempunyai kekhawatiran yang tinggi akan kegagalan-kegagalan yang dapat dialaminya. Misalkan saja takut gagal dalam meraih hasil belajar yang optimal yang dapat mengakibatkan tidak lulus ujian maupun takut akan tinggal kelas. Motivasi merupakan hal yang penting dan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Motivasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam melakukan sesuatu motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong atau penggerak. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha mencari cara untuk mengatasi kesulitan belajarnya melalui buku-buku paket, latihan soal, modul, belajar di perpustakaan, sampai belajar kelompok atau bertanya pada orang yang sudah ahli atau menguasai.

Dari uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal dan baik. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa ini, perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga indikator-indikator yang akan diteliti akan terlihat dan tampak jelas.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teoritis serta kerangka konseptual yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil sebagai jawaban sementara penelitian ini, yaitu: “Motivasi belajar berpengaruh signifikan positif dan negatif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang berpengaruh signifikan negatif terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Dimana tingkat signifikansi $0,04 < \alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} = -2,079 < t_{tabel} = 2,020$ dengan tingkat pengaruh sebesar -0,288 satuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka hasil belajar akuntansi siswa turun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain sebesar 90,3 % yang berdampak besar pengaruhnya terhadap turunnya hasil belajar akuntansi bukan hanya pada faktor motivasi belajar siswa saja yang sumbangan pengaruhnya sebesar 9,7 % terhadap hasil belajar akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini diasumsikan bahwa motivasi ekstrinsik siswa kurang mendukung dalam proses belajar mengajar maka dari itu diharapkan kepada pihak sekolah agar memberikan fasilitas, sarana dan prasana yang baik dan cukup agar siswa termotivasi dan semangat lagi untuk belajar.

2. Diharapkan kepada seluruh guru-guru khususnya guru yang mengajar mata diklat akuntansi agar menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, terus menerus memberikan bimbingan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar serius sehingga hasil belajar akuntansi siswa akan dapat meningkat sebagaimana yang diharapkan.
3. Bagi orang tua agar lebih memberikan perhatian, dorongan serta motivasi kepada anaknya agar lebih rajin lagi untuk belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akhirmen. 2005. *Statistika*: Padang. FE Universitas Negeri Padang.
- Dalyono, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Ferdayani, 2009. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Belajar Dan Buku Sumber Terhadap Lama Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP*. Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Gozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mudjiono, Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2006. *KTSP Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nasution, 1984. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Binqa Aksara.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Elida. 2006. *Psikologi Perkembangan Rema*. Padang : Angkasa Raya.
- 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta:L2LPK
- Ridwan, 2000. *Belajar Mudah Penelitian untuk guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.